

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Pelindo Multi Terminal Branch Belawan

Reza Fahmi Aulia Rizky L. Batu^{1*}, Syarifur Ridho², Fadiyah Hani Sabila³

^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: rezafahmi213@gmail.com*

Abstract. *PT Pelindo Multi Terminal is a subsidiary of the state-owned PT Pelabuhan Indonesia (Persero) which manages port business entities in the field of multipurpose terminal operations in Indonesia, such as liquid bulk, dry bulk, general cargo, and so on. PT Pelindo Multi Terminal / SPMT as the leading provider of non-container terminal services in Indonesia provides various services to service users. The services provided by SPMT include Stevedoring, Haulage, Receiving/Delivery, Stacking, Dock Services and Other Services. PT Pelindo Multi Terminal has a high commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously. PT Pelindo Multi Terminal is responsible for loading and unloading activities at the port. Stevedoring Workers (TKBM) have an important role in achieving the performance of loading and unloading activities from the port to the ship and from the ship to the port. Loading and unloading workers are one part of the workforce that needs attention because the work process they carry out carries the risk of work accidents. Work safety issues are factors that must be taken into account when carrying out loading and unloading work at the port. To obtain data the author used the Field Research method together with employees of PT Pelindo Multi Terminal Belawan using interviews. The library research method is also used by reading books and research results related to the paper writer's object obtained from libraries and other trusted sources.*

Keywords: *Workforce Safety, Work Procedures, and Unloading and Loading*

Abstrak. PT Pelindo Multi Terminal adalah anak perusahaan BUMN PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang mengelola entitas bisnis kepelabuhanan di bidang operasi terminal multipurpose di Indonesia, seperti curah cair, curah kering, kargo umum, dan lain sebagainya. PT Pelindo Multi Terminal / SPMT sebagai penyedia pelayanan jasa terminal non-petikemas terdepan di Indonesia menyediakan berbagai pelayanan kepada para pengguna jasa. Layanan yang diberikan oleh SPMT antara lain adalah layanan kegiatan *Stevedoring, Haulage, Receiving/Delivery*, Penumpukan, Pelayanan Dermaga dan Jasa Lainnya. PT Pelindo Multi Terminal memiliki komitmen tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. PT Pelindo Multi Terminal bertanggung jawab atas kegiatan bongkar muat di Pelabuhan. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) memiliki peranan penting dalam mencapai kinerja kegiatan bongkar muat barang dari pelabuhan ke atas kapal dan dari atas kapal ke pelabuhan. Tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu bagian dari pekerja yang perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan mengandung risiko terhadap kecelakaan kerja. Masalah keselamatan kerja merupakan faktor yang harus dilakukan selama melakukan pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *Field Research* dengan karyawan PT Pelindo Multi Terminal Belawan melalui wawancara. Metode Pustaka (*Library Research*) juga digunakan dengan cara membaca buku dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber sumber lain yang terpercaya.

Kata kunci: Keselamatan Tenaga Kerja, Prosedur Kerja, dan Bongkar Muat

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara maritim terkemuka di dunia, sangat bergantung pada sistem transportasi laut. Sistem ini tidak hanya memperkuat persatuan bangsa, tetapi juga berperan vital dalam memfasilitasi pergerakan manusia dan barang antar pulau, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dalam operasional pelabuhan, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) memainkan peran krusial. Mereka bertanggung jawab atas kelancaran proses pemindahan barang antara kapal dan pelabuhan. Kualitas kinerja TKBM sangat memengaruhi efektivitas layanan pelabuhan. Hal ini semakin penting mengingat banyak perusahaan internasional kini lebih memilih transportasi laut karena lebih ekonomis, cepat, dan efisien.

TKBM merupakan komponen integral dari SDM pelabuhan, dengan spesialisasi khusus dalam penanganan kargo. Aspek keselamatan kerja menjadi prioritas utama dalam setiap aktivitas mereka. Upaya pencegahan kecelakaan kerja dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, baik di darat, laut, maupun udara. Aspek keselamatan kerja tidak bisa diabaikan dalam operasional pelabuhan atau perusahaan, mengingat insiden kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian ganda - baik bagi pekerja maupun perusahaan, secara langsung ataupun tidak langsung.

Para ahli telah mengemukakan berbagai definisi tentang keselamatan dan kesehatan kerja, yang pada intinya berfokus pada tiga aspek interaksi: antara pekerja dengan peralatan, pekerja dengan lingkungan kerja, serta pekerja dengan kombinasi keduanya. Dalam praktiknya, keselamatan kerja merupakan serangkaian upaya sistematis untuk mengantisipasi dan mengendalikan potensi kecelakaan kerja melalui implementasi prosedur operasi standar sebagai pedoman kerja.

Dalam konteks industri pelabuhan Indonesia, PT. Pelindo Multi Terminal hadir sebagai anak perusahaan BUMN PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Perusahaan ini bergerak dalam pengelolaan terminal serbaguna, melayani berbagai jenis kargo seperti muatan cair, muatan kering, kargo umum, dan berbagai jenis muatan lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang mendasari dan relevan.

a. Defenisi Manajemen Pelabuhan

Menurut Eko H.B dan Raja Oloan S.G. (2017), manajemen pelabuhan meliputi berbagai aktivitas yang tidak hanya terbatas pada administrasi pelabuhan, tetapi juga mencakup semua kegiatan yang mendukung fungsi-fungsi pelabuhan. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional, keamanan, dan keteraturan dalam pergerakan kapal, penumpang, serta barang, sambil tetap mengutamakan keselamatan kapal dan efisiensi sistem transportasi antar moda. Sebagai infrastruktur transportasi, pelabuhan memiliki peran strategis dalam mendukung sistem transportasi maritim dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, undang-undang ketenagakerjaan terbaru yakni UU No 13 Tahun 2013 tidak memberikan batasan usia mengenai definisi penduduk bekerja. Menurut Putra (2016), angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau penduduk suatu negara yang dapat mengerahkan usaha per satuan waktu untuk memproduksi barang dan jasa bagi dirinya sendiri dan orang lain.

c. Keselamatan Tenaga kerja

Keselamatan kerja merupakan keadaan dimana terhindar dari sebuah bahaya selama sedang dalam keadaan bekerja. Keselamatan pada pekerja adalah salah satu faktor yang perlu dilakukan selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan pada pekerjaan itu dimana dilaksanakan. Menurut Rohimah (2019) keselamatan kerja merupakan kondisi untuk menghindari bahaya di tempat kerja. Keselamatan para kerja mengacu pada keselamatan mesin, alat pengangkat, peralatan kerja, material dan proses pengolahan, tempat pekerja dan dilingkungan. Penyelenggaraan perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang sehat, aman, dan ramah lingkungan, mengurangi dan menghilangkan suatu penyakit dan terhindar dari kecelakaan kerja, sehingga meningkatkan efisiensi kerja.

d. Bongkar Muat

Bongkar muat menurut Gianto (1999) Pengoperasian Pelabuhan Laut merupakan Aktivitas bongkar muat muatan dari dermaga, tongkang, atau truk ke palka atau dek kapal. Derek dan katrol di laut dan darat digunakan untuk memindahkan barang ke dan dari kapal, dermaga, atau gudang. Dalam hal ini, khusus untuk kapal tanker, penulis menggambarkan proses yang dikenal sebagai "ship-to-ship", dimana muatan cair diangkut dari tangki kapal ke tangki penyimpanan terminal, atau dari kapal ke kapal, sebagai operasi pemuatan dari kapal untuk mengirim. Dijelaskan bahwa ada. Muat ke dermaga atau muat dari gudang ke palka kapal. Untuk kapal tanker, operasi pemuatan dapat didefinisikan sebagai pemindahan muatan cair dari tangki penyimpanan terminal ke tangki/ruang penyimpanan di atas kapal atau dari satu kapal ke kapal lain secara 'ship to ship'.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan, yaitu:

a. Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan dengan mencari atau mencatat buku-buku yang ada di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan mengenai materi yang di bahas oleh penulis yaitu tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi keselamatan tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelindo Multi Terminal Branch Belawan. Disamping itu penulis juga memperoleh dari materi kuliah yang didapat penulis selama perkuliahan

b. Metode Lapangan (*Field Research*)

Observasi merupakan suatu metode penelitian langsung di lapangan guna memperoleh data yang akurat yang diperlukan sesuai dengan maksud dan tujuan dari makalah ini. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara langsung atau Tanya jawab kepada para pimpinan, karyawan dan tenaga kerja bongkar muat yang ahli dibidang operasional untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat

- a. **Edukasi Tenaga Kerja Bongkar Muat**, yaitu Mulai dari pencegahan kecelakaan hingga tanggap darurat. Pemerintah sendiri selalu berkomitmen untuk mendorong penerapan perlindungan K3 secara efisien dan efektif. Mempromosikan pencegahan yang lebih kuat terhadap kecelakaan industri dan penyakit akibat kerja
- b. **Safety Briefing**, yaitu melakukan pengarahan setiap sebelum memulai bekerja tentang pentingnya menjaga Keselamatan dalam bekerja dan penting nya Alat Pelindung Diri dalam bekerja.
- c. **Alat Pelindung Diri**, yaitu Perlengkapan yang digunakan dalam bekerja guna melindungi diri dari Resiko kecelakaan kerja yang m terjadi pada saat bekerja, alat pelindung diri yang digunakan ialah *Safety Helmet, Safety Romp, Safety Gloves, Safety Googles, Safety Boot, Safety Mask*.
- d. **Alat bongkar muat dengan kondisi yang baik**, yaitu jika Alat bongkar muat dengan kondisi yang baik maka memudahkan para pekerja dalam proses Bongkar Muat dan tentu saja mengurangi terjadinya kecelakaan kerja karena alat bongkar muatnya bermasalah.

- e. **Mengevaluasi Tenaga Kerja Bongkar Muat**, yaitu khususnya kepada Tenaga Kerja Bongkar Muat yang sudah lanjut usia karena rentannya fisik dan tenaga, beresiko mengalami kecelakaan kerja.
- f. **Mematuhi Aturan**, yaitu Tenaga Kerja Bongkar Muat harus mematuhi aturan yang ada dalam bekerja untuk keselamatan para pekerja, contohnya tidak merokok pada saat bekerja. Manajemen risiko selama bongkar muat.

Proses penanganan kontainer di pelabuhan terdiri dari beberapa tahap yang masing-masing memiliki tingkat risiko berbeda:

Tahap pertama adalah penerimaan kontainer yang dibawa oleh truk/trailer menuju gudang. Tahap ini memiliki risiko yang perlu diwaspadai. Untuk meminimalkan risiko, pekerja diwajibkan mematuhi prosedur operasional standar, mengikuti instruksi kerja, dan menggunakan alat pelindung diri (APD).

Tahap kedua meliputi persiapan kontainer menggunakan Rubber Tyred Gantry (RTG), dengan tingkat risiko yang masih dalam batas pengendalian. Langkah-langkah pengamanan yang dianjurkan meliputi perawatan dan pengujian peralatan secara rutin, kepatuhan pada peraturan yang berlaku, pemeriksaan kondisi fisik pekerja, serta pelaksanaan peregangan dan penggunaan APD.

Tahap ketiga berkaitan dengan pengelolaan kapal yang bersandar di dermaga, dengan tingkat risiko yang memerlukan perhatian khusus. Tindakan pengamanan yang disarankan adalah pemasangan sistem penerangan/laser di area dermaga dan pemakaian APD sesuai ketentuan.

Tahap keempat mencakup proses pemindahan kontainer dari Container Yard (CY) ke truk pengangkut untuk dibawa ke dermaga. Tahap ini memiliki risiko yang perlu diantisipasi. Tindakan pencegahan yang direkomendasikan meliputi pemeliharaan rutin peralatan, pengujian berkala, penerapan SOP, pemeriksaan fisik pekerja, latihan peregangan, dan penggunaan APD.

Tahap kelima berkaitan dengan pemindahan kontainer dari truk ke kapal, yang juga memiliki tingkat risiko signifikan. Untuk mengendalikan risiko, diperlukan perawatan dan pengujian peralatan secara berkala, kepatuhan pada SOP, pemeriksaan kondisi fisik pekerja, pelaksanaan latihan peregangan, dan penggunaan APD yang tepat.

Meskipun termasuk dalam sektor jasa, kegiatan bongkar muat memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan sistem pengangkutan yang rumit dan membutuhkan biaya tinggi. Mengingat volume muatan yang besar, diperlukan implementasi prinsip-prinsip pemadatan dan

pemuatan yang tepat. Ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses ini, yaitu:

- a) Pengamanan kapal
- b) Perlindungan terhadap muatan
- c) Jaminan keselamatan bagi pekerja bongkar muat dan awak kapal
- d) Penerapan sistem pemadatan/pemuatan yang teratur dan terencana
- e) Optimalisasi penggunaan ruang muatan sesuai dengan kapasitas yang tersedia

Rekomendasi manajemen adalah memasang papan informasi K3 pada rute campuran (jalur angkutan Truk dan Trailer di Toronto sebelum memasuki gerbang). Risiko dalam penilaian tingkat risiko yang tidak diinginkan adalah truk/tronton akan bertabrakan dengan RTG/hed a truck/tallyman. Rekomendasi pencegahan bahaya meliputi: Patuhi ketentuan yang berlaku, pengemudi truk dan trailer harus mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan 20 km/jam, mengikuti marka dan rambu jalan yang disediakan, waspada terhadap titik buta operator dan personel lain di wilayah tersebut.

Kontainer bertabrakan dengan truk utama dan truk utama bertabrakan dengan RTG Untuk risiko dengan penilaian risiko yang dapat diterima melalui pengendalian, ikuti pengendalian, pemeliharaan, pengujian peralatan secara berkala dan rambu-rambu jalan bagi operator truk utama yang lewat.

Berisi rekomendasi mengenai: Risiko yang dinilai pada tingkat risiko 'yang tidak diinginkan' antara lain truk utama terjatuh/terguling/terguling, keluhan operator mengenai ketegangan otot dan kecapekan, serta bertabrakan/benturan antara truk utama dengan kendaraan lain yang lewat.

Panduan ini juga mencakup rekomendasi untuk mengelola perbaikan jalan rusak secara rutin bersama operator. Lakukan peregangan untuk operator yang mengemudikan kendaraan dan ikuti rambu-rambu jalan. Risiko dengan peringkat risiko 'tidak dapat diterima' mencakup kepala truk yang terguling dan kontainer yang terjatuh. Rekomendasi pengelolaan antara lain memperhatikan perbaikan jalan rusak dan penguncian kendaraan Rekomendasi manajemen bahaya adalah mengikuti SOP.

Kebijakan Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan, dan Anti Penyuapan

Pelindo Multi Terminal menerapkan Kebijakan Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan, dan Anti Penyuapan dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Sistem Manajemen sesuai dengan standar yaitu Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001), K3 (ISO 45001), Keamanan (ISPS Code), Lingkungan (ISO 14001) dan Anti Penyuapan (ISO 37001)

- 2) Untuk mematuhi peraturan undang-undangan yang berlaku dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan penerapan K3, Keamanan, Lingkungan dan Anti Penyuapan;
- 3) Memastikan pelayanan operasi Terminal yang terstandarisasi dan tersistemasi dengan berbasis pada planning & kontrol yang terukur
- 4) *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan aset operasional;
- 5) Memastikan terpenuhinya minimum requirement standar penerapan K3, Keamanan, dan Lingkungan pada seluruh pelayanan operasi Terminal;
- 6) Menjunjung tinggi nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) serta berpegang teguh pada pedoman *Good Corporate Governance*;
- 7) Meningkatkan kesadaran dan kompetensi Sumber Daya Manusia dengan memberikan pendidikan ataupun pelatihan terkait Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan dan Anti Penyuapan kepada pekerja untuk meningkatkan kinerja Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan dan Anti Penyuapan Perusahaan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Menjadi teladan dalam implementasi Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan dan Anti Penyuapan;
- 9) Meningkatkan perbaikan berkelanjutan (*Continous Improvement*) terhadap Mutu, K3, Keamanan, Lingkungan dan Anti Penyuapan untuk mencegah terjadinya keluhan pelanggan, insiden dan pencemaran lingkungan serta kerugian Perusahaan.

Tindakan Yang Diambil Untuk Pekerja Yang Melanggar Aturan Keselamatan Kerja

Adapun tindakan yang dilakukan untuk para pekerja yang melanggar aturan ialah:

- 1) Memberikan Himbauan kepada pekerja pentingnya keselamatan dalam bekerja.
- 2) Memberikan peringatan kepada para pelanggar aturan keselamatan kerja.
- 3) Memberikan efek jera seperti sanksi kepada pelanggar aturan keselamatan kerja.
- 4) Memberhentikan pekerja tersebut apabila tetap tidak mengindahkan aturan keselamatan kerja

Hambatan – Hambatan Keselamatan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat

Adapun yang menjadi hambatan keselamatan pada tenaga kerja bongkar muat adalah :

- 1) Tidak disiplin nya para tenaga kerja bongkar muat dalam mengikuti peraturan keselamatan kerja

- 2) Alat Pelindung Diri yang sudah tidak layak pakai namun masih digunakan saat bekerja dan tidak melapor kepada petugas K3 untuk diganti dengan yang baru
- 3) Cuaca hujan yang mengakibatkan kecelakaan kerja semakin meningkat seperti tergelincir, tersengat arus listrik
- 4) Kerusakan Alat bongkar muat seperti *crane* darat dan *forklift*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melakukan bongkar curah adalah langkah kunci dalam menjalankan operasi bongkar curah kering yang efisien dan aman. Peralatan yang digunakan dalam melakukan aktivitas bongkar curah kering adalah peralatan mekanis seperti *hopper*, *conveyor*, *grab*, *excavator*, *wheel loader* dan peralatan non mekanis seperti seling, segel jumbo bag, tali anak dan spreader. Dokumen yang harus dipersiapkan dalam proses bongkar curah kering adalah seperti Surat Keterangan Muatan (SKM), *Bill of Loading* (BL), dan *Packing List*. Peralatan yang sesuai dan dokumen yang benar akan memastikan bahwa bongkar curah berjalan tanpa hambatan, mengurangi resiko kerusakan, dan memenuhi regulasi yang ketat dalam industri pelayaran.

Untuk mengatasi hambatan pada saat persiapan bongkar, perlu adanya melakukan perawatan secara rutin terhadap peralatan yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat, agar peralatan tetap terjaga dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dokumen persiapan bongkar, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang persyaratan dan prosedur yang berlaku, serta menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pengiriman barang curah kering.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., & Dkk. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Gianto, H., & Martopo, A. (1990). *Pengoperasian pelabuhan laut*. PIP.
- Hardani, D., & Dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Kesuma, N., Sabila, F., & Chrisnatalanta, C. (2022). Sistem pengurusan sign on buku pelaut crew kapal di kantor KSOP Khusus Batam pada PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 411-416.
- Nasril. (2014). *Peningkatan pelayanan bongkar-muat dan kapal di Pelabuhan Sunda Kelapa*. Jakarta: Puslitbang Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan.

- Putra, A. I., & Djalante, S. (2016). Pengembangan infrastruktur pelabuhan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Pedoman PT. Pelindo Multi Terminal*. <https://pelindomultiterminal.co.id/pages/pedoman>
- Rohimah, A. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PGT (Pabrik Gondorukem dan Terpentyn) Sukun, Pulung Ponorogo (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Ponorogo). (Di Publikasi).
- Sabila, F. H., & Cahyadi, W. D. Y. (2024). Analysis of existing constraints during loading and unloading of goods at Belawan Port by PT. Gelora Perkasa. *Applied Business and Administration Journal*, 3(03), 15-22.
- Sasono, H. B. (2012). *Manajemen pelabuhan dan realisasi ekspor impor*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sinaga, I. D., Nst, M. M., & Sabila, F. H. (2024). Procedure for using the customs manifest application in the inward manifest issuance process at PT. Naval Global Trans Belawan. *Kalao's Maritime Journal*, 5(1), 72-83.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.